

**STRATEGI IBU DALAM MENDIDIK ANAK BERPRESTASI
PADA SDN SUKA MAJU KECAMATAN BULIK TIMUR
KABUPATEN LAMANDAU**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD KHOIRUN NI'AM
NIM. 1301111796

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1439 H/ 2017 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul “STRATEGI IBU DALAM MENDIDIK ANAK BERPRESTASI PADA SDN SUKA MAJU KECAMATAN BULIK TIMUR KABUPATEN LAMANDAU”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 06 Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan,



MUHAMMAD KHOIRUN NI'AM
NIM. 1301111796

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI IBU DALAM MENDIDIK ANAK BERPRESTASI PADA SDN SUKA MAJU KECAMATAN BULIK TIMUR KABUPATEN LAMANDAU

NAMA : MUHAMMAD KHOIRUN N'AM

NIM : 1301111796

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 06 Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I,



Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II,

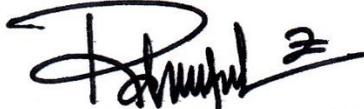


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui :

Wakil Dekan

Bidang Akademik



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan

Tarbiyah



Jasiah, M. Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, 06 Oktober 2017

Hal: Mohon Diuji Skripsi Saudara

Muhammad Khoirun Ni'am

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

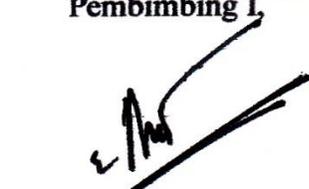
Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : MUHAMMAD KHOIRUN NI'AM
NIM : 1301111796
Judul : STRATEGI IBU DALAM MENDIDIK ANAK
BERPRESTASI PADA SDN SUKA MAJU KECAMATAN
BULIK TIMUR KABUPATEN LAMANDAU

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II,


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : STRATEGI IBU DALAM MENDIDIK ANAK BERPESTASI PADA SDN SUKA MAJU KECAMATAN BULIK TIMUR KABUPATEN LAMANDAU

Nama : MUHAMMAD KHOIRUN NI'AM

NIM : 1301111796

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 7 November 2017 / 18 Shafar 1439 H

TIM PENGUJI :

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)

Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji Utama)

Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
(Penguji)

Sri Hidayati, MA
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

STRATEGI IBU DALAM MENDIDIK ANAK BERPRESTASI PADA SDN SUKA MAJU KECAMATAN BULIK TIMUR KABUPATEN LAMANDAU

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam meletakkan keberhasilan ilmu pengetahuan dengan diimbangi mental yang sehat dan akhlak yang mulia, sehingga bermanfaat bagi kecerdasan umat dan negara. Untuk mendidik anak agar menjadi insan yang berakhlak mulia tentu tidaklah mudah, oleh karena itu diperlukan berbagai cara yang harus dilakukan oleh para ibu dalam mendidik anak di rumah.

Rumusan masalah: 1) Bagaimana strategi ibu dalam mendidik anak berprestasi pada lingkungan keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau? 2) Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam mendidik anak berprestasi pada lingkungan keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau? Tujuan Penelitian: 1) Untuk mendeskripsikan strategi ibu dalam mendidik anak berprestasi pada lingkungan keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau, 2) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi ibu dalam mendidik anak berprestasi pada lingkungan keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.

Subjek penelitian: teknik *purposive sampling* dengan sampel 9 orang ibu yang mempunyai anak berprestasi dilihat dari ranking raport 1, 2 dan 3 berada di kelas III, IV dan V di SDN Suka Maju.

Metode Penelitian: Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengabsahan data Triangulasi.

Hasil penelitian: 1) strategi yang dilakukan ibu dalam mendidik anak di rumah ialah berlandaskan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya, memberikan motivasi, menumbuhkan kepercayaan diri anak, mendisiplinkan anak, kerja keras dan mengajarkan anak sopan santun. Strategi yang dilakukan ibu sebagai pendidik utama dan pertama anak di rumah ialah selalu mengingatkan anak untuk belajar, memotivasi anak dengan memberikan hadiah atas prestasi yang telah dicapai anak dan menyiapkan fasilitas belajar anak di rumah. Sebagai ibu yang menginginkan anaknya menjadi yang baik maka ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya pada diri sendiri, bertanggung jawab dan membanggakan kedua orang tua. 2) kendala yang dihadapi ibu dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga ialah anak malas belajar, kesibukan ibu dan listrik yang menjadi kendala yang sering kali dirasakan ibu dalam mendidik anaknya di rumah.

Kata kunci : Strategi ibu mendidik anak berprestasi.

MOTHER STRATEGY IN EDUCATING CHILDREN ACHIEVEMENT ON SDN SUKA MAJU OF BULIK TIMUR SUBDISTRICT IN LAMANDAU DISTRICT

ABSTRACT

Islamic religious education lays the success of science with balanced mental and healthy noble morals, so beneficial to the intelligence of people and the state. To educate children to be noble beings was not easy, therefore it took a variety of ways that should be done by mothers in educating children at home.

The result problems: 1) How the mother strategy in educating children achievement of family environment at Suka Maju village Bulik Timur Subdistrict Lamandau District? 2) What were the obstacels of mother strategy in educating children achievement of family environment at Suka Maju village Bulik Timur Subdistrict Lamandau District? The objectives: 1) To decribed the mother strategy in educating children achievement of family environment at Suka Maju village Bulik Timur Subdistrict Lamandau District,, 2) To described the obstacels of mother strategy in educating children achievement of family environment at Suka Maju village Bulik Timur Subdistrict Lamandau District.

The subject of research: the technique of purposive samplig with 9 mothers who had children achievement seen from ranking of raport 1, 2, and 3 in class III, IV, and V Suka Maju.

Result of research: 1) mother's strategy in educating children at home based on the love of a mother to her child, gave motivation, developed child's confidence, disciplined children, hard work and teaches children courtesy. The strategy that the mother did as the primary educator and the first child at home was to always reminded the child to learn, motivated the child by gave a reward for the achievements that the child had achieved and prepared the child's learning facilities at home. As a mother who wants her children to be good, it teaches their children to be confident, responsible and proud of their parents. 2) Obstacles faced by the mother in educating children of the family environment was lazy children learn, motherhood and electricity that become obstacles were often felt by the mother in educating her child at home.

Key word: The Mother Strategy and Achievement.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Strategi Ibu Dalam Mendidik Anak Berprestasi Pada SDN Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau”**.

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban mahasiswa dalam tugas akhir, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan persetujuan ujian skripsi.
4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah mengesahkan persetujuan judul skripsi.

5. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag (Pembimbing I) yang selama ini banyak memberikan bimbingan, arahan, dorongan, motivasi, nasehat, serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Sri Hidayati, MA (Pembimbing II) yang selama ini banyak memberikan bimbingan, arahan, dorongan, motivasi, nasehat, serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Asmawati, M. Pd, Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selama ini selalu membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan selama proses studi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palangkaraya yang telah mendidik, membimbing, berbagi ilmu, dan memberikan pembelajaran selama proses studi.
9. Seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palangkaraya yang telah membantu meringankan mahasiswa dalam menggali ilmu pengetahuan dengan referensi buku-buku yang tersedia.
10. Seluruh Staf Administrasi IAIN Palangkaraya yang telah membantu Administrasi kemahasiswaan dan melengkapi persyaratan skripsi mahasiswa.
11. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lamandau yang telah memberikan rekomendasi atau mengizinkan sekolah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian.
12. Winarsih sebagai Kepala Desa Suka Maju, Tarno, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Suka Maju dan warga masyarakat Desa Suka Maju, yang telah

bersedia untuk diteliti dan memberikan informasi pada saat proses penelitian sampai selesai.

Demikian, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini bisa bermanfaat bagi saya dan peneliti lainnya serta menambah khazanah, ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan memudahkan segala usaha kita semuanya. Amin.



Palangka Raya, 06 Oktober 2017

Penulis,

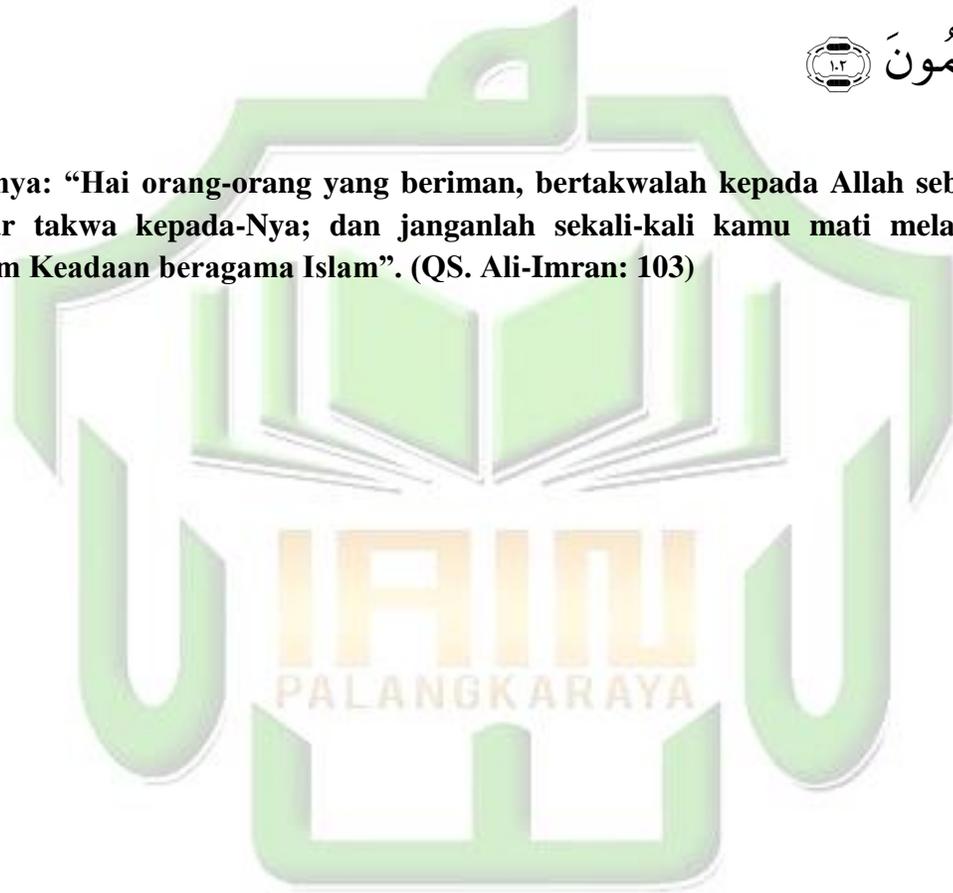
MUHAMMAD KHOIRUN NI'AM
NIM. 1301111796

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ

مُسْلِمُوْنَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”. (QS. Ali-Imran: 103)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, karya tulis ini kupersembahkan sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

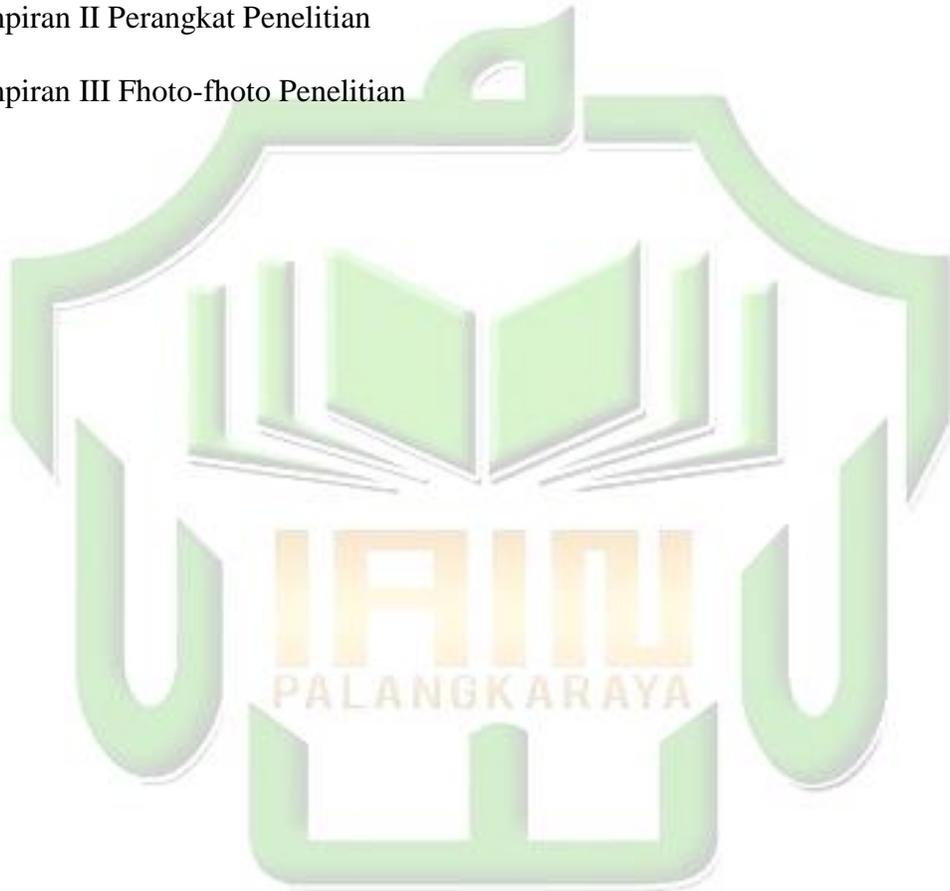
1. Kepada kedua orang tua saya yakni, Bapak Suyono dan Ibu Sriyati yang selalu memberikan kasih sayang, selalu mendoakan dan mendukung saya setiap hari yang tiada hentinya.
2. Kepada adik-adik saya, Ahmad Syahriz Siddiq dan Jamaluddin Musthofa yang selalu mendukung dan mendoakan saya untuk meraih cita-cita.
3. Kepada seluruh teman-temanku, Khususnya PAI angkatan 2013 yang telah memberikan bantuan, motivasi, perhatian, sumbangan waktu, tenaga dan pemikiran yang telah diberikan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat-surat Penelitian

Lampiran II Perangkat Penelitian

Lampiran III Foto-foto Penelitian



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Muhammad Khoirun Ni'am
 2. Tempat tanggal lahir : Kotawaringin Barat, 21 November 1994
 3. Agama : Islam
 4. Kebangsaan : Indonesia
 5. Status Perkawinan : Belum Kawin
 6. Alamat : Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur
Kabupaten Lamandau Kalimantan tengah
 7. Pendidikan :
 - a. SDN Suka Maju Lulus Tahun 2005
 - b. SMP Al-Muayyad Surakarta Lulus Tahun 2009
 - c. SMKN 1 Nanga Bulik Lulus Tahun 2013
 - d. IAIN Palangka Raya Lulus Tahun 2017
 8. Pengalaman Organisasi : - LORMA
- PMII
 9. Orang Tua
 - Ayah
Nama : Suyono
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Suka Maju RT 04 RW 01
 - Ibu
Nama : Sriyati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Suka Maju RT 04 RW 01
 10. Jumlah Saudara : 3 (tiga) orang
- Palangka Raya, 06 Oktober 2017
Penulis,

Muhammad Khoirun Ni'am

DAFTAR ISI

Sampul Depan.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penelitian Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Oprasional.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	15

1. Pengertian Strategi.....	15
2. Pengertian Ibu.....	16
3. Pengertian Mendidik.....	22
4. Pengertian Anak Berprestasi.....	24
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	29
1. Kerangka Pikir.....	29
2. Pertanyaan Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	33
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	34
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Temuan Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat Desa Suka Maju.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
1. Penyajian Data.....	47
a. Strategi Ibu dalam Mendidik Anak Berprestasi pada Lingkungan Keluarga.....	47

b. Kendala yang dihadapi Ibu dalam Mendidik anak Berprestasi pada Lingkungan Keluarga..... 57

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Ibu dalam Mendidik Anak Berprestasi..... 63

B. Kendala Ibu dalam Mendidik Anak Berprestasi..... 66

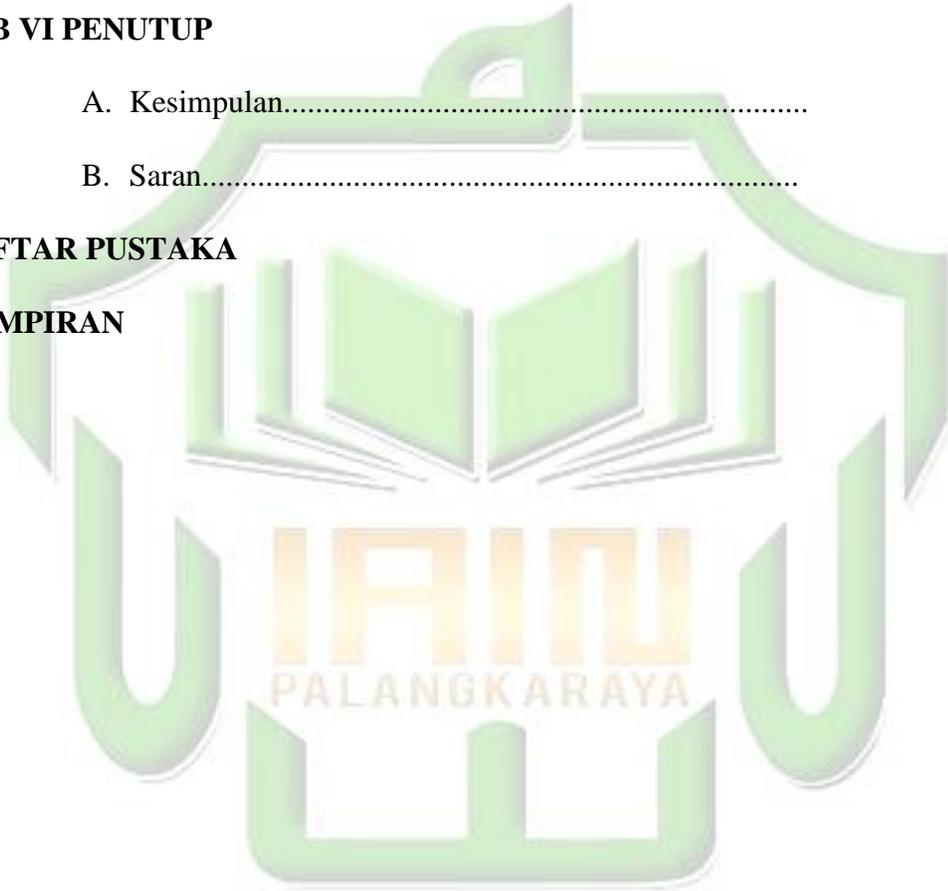
BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 68

B. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Faturrahman, dkk 2012:1).

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (2006:238) menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara”.

Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian berarti, segala orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan (H. Ramayulis, 2002:1).

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermanfaat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat (H. Engkoswara & Hj. Aan Komariah, 2010:1).

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiaikan manusia (Hari Jauhari Muchtar, 2005:1). Proses pendewasaan dalam pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat, tetapi melalui beberapa tahapan. Proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik.

Menurut William J. Goode dalam buku Helmawati (2014:49) mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. Oleh karena itu, keluarga menjadi institusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat manusia melalui keluargalah seseorang memperoleh kemanusiaannya.

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal, dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada dibawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan (Helmawati, 2014:49-50).

Allah SWT pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya. Sebagai firmanNya dalam QS. At-Tahrim/6/448.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari penjelasan ayat tersebut diatas dapat kita pahami bahwa orang tua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anaknya khususnya di dalam rumah atau lingkungan keluarga dan memelihara anak dengan dasar cinta dan kasih sayang. Perintah ini ditujukan kepada keluarga, namun dalam hal ini sosok ibu lah yang menjadi prioritas utama dalam mendidik anak di dalam keluarga. Karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anaknya. Anak yang diharapkan keluarga yaitu anak yang shaleh dan berprestasi, sehingga akan menjadi anak yang berbakti kepada keluarga, agama dan berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari senin 20 maret 2017 di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau. Desa Suka Maju memiliki jumlah penduduk sebanyak 731 jiwa, laki-laki: 392 jiwa, perempuan: 339, memiliki jumlah kartu keluarga: 217 KK dan memiliki 7 RT/RW. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kebun kelapa sawit. Pekerjaan ini dilakukan oleh seorang ayah untuk dapat mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Namun seiring berkembangnya zaman sekarang ini, Ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga juga ikut berperan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga seiring bertambahnya tuntutan hidup bagi keluarganya. Sehingga ibu kurang meluangkan waktunya untuk anak belajar di rumah. Terbaikannya peran ibu sebagai pendidik dan pembimbing anak dapat menyebabkan anak bermalas-malasan untuk belajar.

Faktor kebutuhan hidup dan kebutuhan ekonomi keluarga yang harus dipenuhi mengakibatkan orang tua harus bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hal ini orang tua mempercayakan pendidikan anaknya di sekolah dan madrasah yang ada dilingkungan Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau. Namun dengan latar belakang orang tua tersebut, orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki prestasi agar dapat menempuh pendidikan yang layak dan pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat orang tua dan keluarganya.

Berdasarkan penjelasan dan observasi yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“STRATEGI IBU DALAM MENDIDIK ANAK BERPRESTASI PADA SDN SUKA MAJU KECAMATAN BULIK TIMUR KABUPATEN LAMANDAU”**.

B. Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus yang sama. Diantara para peneliti tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Kardiyanto (2011) dengan judul **“Peran Orang Tua Tunggal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak (Studi Pada Lima Orang Tua Siswa MTsN 1 Model Palangka Raya)”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumusan masalah yakni 1) Bagaimana minat belajar anak MTsN 1 Model Palangka Raya dalam keluarga dengan orang tua tunggal? 2) Bagaimana

cara orang tua tunggal dalam meningkatkan minat belajar pada anak MTsN 1 Model Palangka Raya? 3) Faktor apa yang menjadi kendala orang tua tunggal dalam meningkatkan minat belajar anak MTsN 1 Model Palangka Raya? Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Kardiyanto diketahui bahwa minat belajar anak dalam keluarga dengan orang tua tunggal bervariasi ada yang tinggi tetapi ada juga yang rendah. Yang memiliki minat belajar tinggi yaitu anak dari HI dan CH. Sedangkan anak dari LS, SH dan WN masih kurang. Kesimpulan ini diambil dari bagaimana cara orang tua tunggal meminta anaknya untuk belajar, anak yang memiliki minat belajar tinggi akan sesegera mungkin belajar walaupun tanpa disuruh, tetapi sebaliknya bagi anak yang kurang memiliki minat belajar walaupun diminta untuk belajar dia tidak mau belajar bahkan ada yang marah apabila disuruh belajar.

Dari hasil wawancara dengan kelima orang tua tunggal di atas terlihat bahwa tidak ada cara khusus untuk meningkatkan minat belajar anaknya, ada yang membimbing anaknya belajar secara langsung ada juga yang memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan non formal seperti bimbel atau tes. Orang tua harus berperan aktif dalam meningkatkan minat belajar anaknya dengan cara menanyakan kepada wali kelas bagaimana anaknya dalam mengikuti proses belajar di sekolah, menanyakan kepada anak apakah ada masalah selama di sekolah dan selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada anaknya. Oleh karena itu peran orang tua tunggal sangatlah diperlukan. Karena sebagai orang

tua, apapun status dan pekerjaannya, anaklah yang suatu saat nanti akan menjadi kebanggaan orang tuanya. (Akhmad Kardiyanto, Peran Orang Tua Tunggal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak, 2011).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Henny Fitriyah (2011) dengan judul skripsi **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Anak (Studi Terhadap 6 Orang Tua di SDN-3 Sebambang Sei. Ijum Raya Kecamatan Mentaya Hilir Selatan – Samuda)”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rumusan masalah yakni 1) Bagaimana pandangan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Sei Ijum Raya? 2) Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Sei Ijum Raya? 3) Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pola asuh anak di Desa Sei Ijum Raya? 4) Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala pelaksanaan pola asuh anak di Desa Sei Ijum Raya? Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di SDN-3 Sebambang Sei. Ijum Raya pada dasarnya beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting dan sudah merupakan kewajiban mereka untuk menyekolahkan anaknya. Sehingga sebisa mungkin mereka mengusahakan agar anaknya bersekolah. (2) bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pendidikan anak terdiri dari beberapa tipe yaitu 2 orang menerapkan tipe otoritatif 1 orang tua tipe otoriter, dan 3 orang tua yang menerapkan tipe permisip. (3) kendala yang dihadapi orang tua dalam menyekolahkan anaknya berupa kendala

perekonomian keluarga yang berkaitan dengan usaha atau pekerjaan orang tua, kurangnya pengawasan atau kontrol terhadap pergaulan anak baik disekolah ataupun lingkungan tempat tinggalnya begitu pula kegiatan belajar anak dirumah, (4) solusi yang dilakukan orang tua dalam menghadapi kendala pendidikan anaknya berupa: mencari atau membuka usaha baru untuk menutupi kekurangan perekonomian keluarga, seperti membuka lahan untuk bertanam sayur-sayuran, mencari usaha sampingan menjadi kuli bangunan; memberikan nasehat kepada anak-anaknya untuk belajar sungguh-sungguh dan tidak suka meniru tingkah laku teman yang tidak baik; menyediakan waktu luang guna memberikan perhatian terhadap pendidikan anak; bertekad untuk tetap menyekolahkan anak dengan berusaha memenuhi segala keperluan sekolahnya. (Henny Fitriyah, Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Anak (Studi Terhadap 6 Orang Tua di SDN-3 Sebambang Sei. Ijum Raya Kecamatan Mentaya Hilir Selatan – Samuda, 2011).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah (2011) dengan judul skripsi **“Problematika Orang Tua Nelayan Dalam Mendidik Anak Di Desa Tanjung Rengas Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rumusan masalah yakni 1) Apa saja problematika orang tua nelayan dalam mendidik anak di Desa Tanjung Rengas Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan? 2) Apa saja usaha yang dilakukan orang tua nelayan mengatasi problem dalam mendidik anak di

Desa Tanjung Rengas Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan? Hasil penelitian tentang problematika orang tua nelayan dalam mendidik anak di Desa Tanjung Rengas Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. Adalah dikarenakan 1) kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sebagai nelayan, 2) tidak adanya waktu sehingga waktu untuk mendidik anak-anak tidak ada 3) dengan latar belakang pendidikan orang tua (keadaan keterbatasan ilmu) dari 10 (sepuluh) berusaha meluangkan waktu untuk mendidik anak-anaknya, dan 5 (lima) orang keluarga memang tidak ada waktu sama sekali untuk mendidik anaknya secara khusus.

Usaha yang dilakukan dalam menghadapi problem dalam mendidik anak di Desa Tanjung Rengas Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan ternyata bervariasi ada yang 1) memasukkan anaknya ke TKA/TPA agar anaknya pandai dalam membaca Al-Qur'an, 2) ada yang berusaha memberi nasehat agar anaknya tetap sekolah, 3) pendidikannya diserahkan sepenuhnya kepada guru, ada juga yang hanya memberi nasehat, motivasi saja, dan ada juga yang hanya membiayai melengkapi sarana sekolah anak agar tetap sekolah meskipun dengan pendapatan yang pas-pasan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dijelaskan dalam tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	Akmad Kardiyanto: Peran orang tua tunggal dalam meningkatkan minat belajar anak (studi pada lima orang tua siswa MTsN 1 Model Palangka Raya).	<ul style="list-style-type: none"> • Mendidik Anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan minat belajar anak 	Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama dalam hal mendidik anak. sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hasil belajar anak.
2	Henny Fitriyah: Pola asuh orang tua dalam pendidikan anak (studi terhadap 6 orang tua di SDN-3 Sebambang Sei Ijum Raya Kecamatan Mentaya Hilir Selatan-Samuda).	<ul style="list-style-type: none"> • Mendidik anak. • Menggunakan metode penelitian kualitatif. 	Pola mendidik anak terdiri dari 3 tipe: <ul style="list-style-type: none"> • Tipe otoriter • Otoriter • Premisip 	Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal mendidik anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
3	Nur Asiah: Problematika orang tua nelayan dalam mendidik anak di Desa Tanjung Rangas Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan	<ul style="list-style-type: none"> • Subjeknya Orang tua. • Mendidik anak. • Metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan orang tua sebagai nelayan. 	Persamaan dengan penelitian ini ialah orang tua dalam mendidik anak. Sedangkan perbedaannya ialah orang tua sebagai nelayan.

(Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya)

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan memfokuskan pada strategi ibu dalam mendidik anak berprestasi pada SDN Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi ibu dalam mendidik anak berprestasi pada lingkungan keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau?
2. Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam mendidik anak berprestasi dalam lingkungan keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi ibu dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi ibu dalam mendidik anak berprestasi di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang strategi ibu dalam mendidik anak pada siswa berprestasi di SDN Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teori
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang strategi ibu dalam mendidik anak berprestasi.
 - c. Sebagai sumbangan dan informasi bagi lembaga pendidikan yang diteliti di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.
2. Secara praktis
- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada para orang tua bahwasanya pendidikan dalam lingkungan keluarga sangatlah penting diberikan kepada anaknya.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada orang tua akan fungsinya sebagai pendidik pertama anaknya dalam keluarga, khususnya dalam bidang ilmu agama.
3. Kegunaan Bagi Peneliti
- a. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang strategi ibu dalam mendidik anak pada siswa berprestasi di SDN Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.
 - b. Sebagai salah satu cara membuka wawasan serta mengembangkan pola berfikir untuk mahasiswa khususnya calon orang tua agar dapat mengaplikasikannya dikemudian hari.

G. Definisi Oprasional

1. Strategi adalah suatu perencanaan yang dengan sengaja direncanakan, dibuat dan dirancang sebaik mungkin untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Mendidik anak adalah tanggung jawab setiap orang tua. Mendidik adalah memberikan ilmu pengetahuan dengan sungguh-sungguh yang baik-baik agar dapat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan. Anak adalah titipan dari Allah Swt yang harus dijaga, dirawat, dipelihara, dididik dan diberikan kasih sayang.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II telaah teori berisi tentang deskripsi teori yaitu: pengertian strategi, pengertian ibu, pengertian mendidik, pengertian anak prestasi.

Bab III metode penelitian berisi tentang metode, alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan analisis data.

Bab IV pemaparan data berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V pembahasan berisi tentang strategi ibu dalam mendidik anak berprestasi pada lingkungan keluarga dan kendala yang dihadapi ibu dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga.

Bab VI penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan (Abdul Majid, 2013: 3).

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan (Hamdani, 2011: 18).

Dalam buku Strategi Pembelajaran (Abdul Majid 2013: 3) Mintz dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*Strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).

2. Pengertian Ibu

Kata “ibu” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai: pertama, sebutan untuk wanita yang telah melahirkan kita. Kedua, wanita yang sudah bersuami. Ketiga, panggilan yang takzim kepada wanita. Keempat, bagian yang pokok (besar, asal, dan lain sebagainya). Jadi, kata ibu selalu berasosiasi dengan wanita yang sudah besar, dewasa, dan layak mendapatkan penghormatan. Seorang wanita yang memiliki kebesaran jiwa dan kedewasaan sikap tetap dipanggil ibu, meskipun dia tidak/belum punya anak (Aang Abdul Qodir & Dewi Kournia Sari, 2010: 3).

Ibu merupakan sosok pendamping ayah. Ia membantu ayah sebagai pemimpin atau kepala keluarga dan meringankan beban atau kewajiban suami dalam keluarga. Walaupun tugasnya hanya membantu kepala keluarga, tugasnya tidaklah lebih ringan dari tugas seorang ayah. Salah

satu tugas ibu ialah menjadi ibu rumah tangga yang baik dan benar untuk keluarganya (Helmawati, 2014: 81).

Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran ibu dalam mendidik anak secara efektif sangat besar dibandingkan ayah yang sibuk dengan kegiatan ekonomi. Intensitas ibu menemani anak adalah momentum strategis untuk membentuk kepribadian, menemukan kegeniusan anak, serta mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 140).

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa Ibu adalah tempat kita berasal, tempat kita kembali, dan merupakan sumber cinta serta kasih sayang.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Anfal/28/143 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman kepada orang-orang beriman, “wahai orang-orang beriman, ketahuilah bahwa harta yang diberikan Allah kepadamu serta anak-anakmu adalah ujian yang diberikan Allah untuk mengujimu, untuk melihat bagaimana kamu melaksanakan hak

Allah terhadap kamu, bagaimana kamu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya” (Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, 2009: 203-204).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa strategi ibu adalah cara yang dapat ditempuh, dilakukan dan dapat dilaksanakan oleh ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak di rumah, sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan ibu yaitu menjadikan anaknya berprestasi di sekolah.

Dalam buku (Jamal Ma’mur Asmani, 2009: 84-123) terdapat beberapa cara orang tua dalam hal mendidik anaknya yaitu sebagai berikut:

1. Memotivasi.
2. Menumbuhkan kepercayaan diri.
3. Membentuk visi yang kuat.
4. Menanamkan karakter sosial.
5. Menerapkan kedisiplinan.

Dari point-point tersebut diatas dapat dijabarkan lebih luas tentang strategi orang tua dalam mendidik anak berprestasi pada lingkungan keluarga dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Memotivasi

Motivasi adalah dorongan terus menerus tanpa henti dan tanpa putus asa. Motivasi sangat diperlukan manusia. Sebab, kebanyakan manusia bangkit lantaran pengaruh orang lain. Faktor eksternal lebih efektif memotivasi manusia daripada dirinya sendiri. Hal ini sangat kelihatan apabila anak berada di iklim kompetisi berjalan dengan ketat, objektif dan sportif. Maka, dorongan untuk belajar lebih keras, serius, dan tekun lebih besar daripada dorongan dari dalam dirinya sendiri yang kadang kuat, kadang lemah dan kadang hilang.

Orang tua harus memosisikan diri sebagai pembangkit semangat belajar anak-anak dalam meraih prestasi sampai ke posisi puncak, posisi yang tiada berakhir sampai akhir hayat. Orang tua harus lebih jeli membaca kesukaan anak, sehingga bisa dijadikan sumber motivasi (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 84-85).

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Adapun motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Nasiruddin, 2006: 83).

Seorang anak membutuhkan suatu keberhasilan. Keberhasilan di masa kanak-kanak merupakan faktor tercapainya keberhasilan di masa dewasa. Karena dengan demikian, ia memahami bahwa usaha yang sungguh-sungguh akan mendatangkan keberhasilan, maka ia akan merasa senang dengan usahanya. Akan tertanam dalam jiwanya sikap percaya diri dan merasa aman, sehingga akan mendorongnya untuk berbuat baik, mencari pengalaman dan menguasai keterampilan (Syaikh Muhammad Said Mursi, 2006: 25-26).

2. Menumbuhkan kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah modal berharga dalam hidup ini. Kepercayaan diri akan mendorong orang untuk menampilkan kemampuan terbaiknya dalam meraih suatu yang dicita-citakan. Kepercayaan diri adalah simbol progresivitas dan dinamisitas kepribadian seseorang.

Walau berasal dari ekonomi yang kurang mampu, orang tua harus mampu menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi kepada anak-anaknya. Sebab, kepercayaan diri ini akan mengangkat semangat belajar untuk meraih prestasi, tidak gentar menghadapi siapapun, tidak pernah mempersoalkan latar belakang kedua orang tua, mampu memecahkan rekor dan selalu melihat ke depan (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 109-110).

Penting bagi anak-anak untuk merasa dirinya dipercaya dalam menjalani kehidupannya sendiri. Kepercayaan membuat diri anak dihargai. Kesadarannya pun akan muncul terhadap kepercayaan yang merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkannya kepada orang tua (Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009: 89).

3. Membentuk visi yang kuat

Visi adalah pandangan jauh ke depan. Ia melihat hidup bukan sehari dua hari, setahun dua tahun, tapi lima tahun, sepuluh tahun, lima belas tahun, dua puluh tahun, bahkan sampai dua puluh tahun (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 117).

4. Menanamkan karakter sosial

Melihat kecenderungan egoisme dan individualisme sudah merajalela sekarang ini, maka penanaman karakter sosial sangat dibutuhkan. Orang tua harus sadar bahwa anaknya harus bisa hidup berdampingan dengan orang lain. Karena, tidak mungkin ia hidup sendirian tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Manusia saling membutuhkan satu dengan yang lain. Dengan demikian, kerja sama dan interaksi sosial tidak bisa dielakkan (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 121).

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral

(agama). Perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya (Syamsu Yusuf, 2013: 65).

5. Menerapkan kedisiplinan

Ternyata kedisiplinan bisa mendatangkan kewibawaan. Kewibawaan inilah yang akan menjadi pondasi menata dan mencerdaskan anak dengan baik dan cepat. Orang tua harus menjadi teladan hidup disiplin. Makan, minum, istirahat, belajar, olah raga, menulis harus dilakukan tepat waktu. Walau terasa berat, namun lama-lama, kita akan merasakan kenikmatan dan manfaatnya yang besar (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 123).

3. Pengertian Mendidik

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang

dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhibbin Syah, 2010: 10). Menurut bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yaitu kata “paid” artinya “anak”, sedangkan “agogos” artinya “membimbing” sehingga “pedagogi” dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak” (Sarbini & Neneng Lina, 2011: 20).

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa (Nana Sudjana, 1995: 3).

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memansuasi manusia (Hari Jauhari Muchtar, 2005:1). Proses pendewasaan dalam pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat, tetapi melalui beberapa tahapan. Proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik.

Agar menjadi manusia, maka manusia itu harus mendapatkan pendidikan dan bimbingan hingga akhir hayat. Anak, selain berhak mendapatkan pendidikan dalam keluarga juga berhak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan yang dapat

mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ia akan mendapatkan banyak hal manfaat dari pendidikan yang diperolehnya. Salah satunya yaitu anak mampu hidup mandiri dengan keahlian atau keterampilan yang dimilikinya. Bekal dari pendidikan itu sendiri akan sangat berguna bagi anak untuk melanjutkan langkah dalam menggapai masa depan yang baik dan benar (Helmawati, 2014: 89).

4. Pengertian Anak Berprestasi

Anak adalah amanah dari Allah Swt. Ibu hendaknya merawat dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Anak yang dirawat dan didik dengan baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Selain itu, seorang ibu juga harus melatih potensi yang dimiliki anaknya sehingga anaknya memiliki keterampilan (*life skills*) yang dapat berguna untuk hidupnya di masa depan kelak (Helmawati, 2014: 82).

Dalam buku (M. Bashori Muchsin, Moh. Sulthon dan Abdul Wahid yang berjudul 'Pendidikan Islam Humanistik' 2010: 48-49). terdapat beberapa pendapat tentang definisi anak. Menurut W.J.S Poerwadarminta memberikan pengertian anak sebagai manusia yang masih kecil. R.A Koesnoen memberikan pengertian anak sebagai manusia muda, muda dalam umur, muda dalam jiwa, dan pengalaman hidupnya, karena mudah terkena pengaruh keadaan sekitarnya. Kartini Kartono menyebutkan bahwa anak adalah keadaan manusia normal yang masih muda usia dan sedang menentukan identitasnya serta sangat labil jiwanya, sehingga mudah kena pengaruh lingkungannya. Menurut Romli Atmasasmita, anak

adalah seorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin.

Anak adalah orang yang harus dididik, diasuh, dirawat, dan dibelajarkan. Sebab anak adalah bayi yang baru keluar dari rahim sang ibu, maka sejak itu ia adalah obyek didikan, asuhan dan pembelajaran (Muhammad Muhyidin, 2003: 149).

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Luqman/14-15/329 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي
 مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ
 سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.

Suatu ketika ibunya said berkata, “bukankah Allah Swt telah menyuruh kita untuk berbakti kepada kedua orang tua? Demi Allah! Saya

tidak akan makan dan minum sampai mati hingga kamu keluar dari agama Islam.”

At-Tirmidzi mengatakan bahwa jika mereka akan memberi makan ibunya, mereka harus membuka mulut ibunya dengan paksa, kemudian turunlah ayat yang berbunyi “*Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya*” hingga akhir hayat. Abu Isa mengatakan bahwa ini adalah hadits *Hasan Shahih*.

Diriwayatkan dari Said bahwasanya dia berkata, “ibuku melarangku, namun aku tetap masuk Islam. Ibuku berkata, “tinggalkan agamamu itu atau aku tidak akan makan dan minum sampai mati”. Said kemudian berkata, “wahai ibuku, seandainya engkau mempunyai seratus nyawa dan nyawamu berkurang satu persatu, saya tetap tidak akan pernah meninggalkan agamaku. Jika engkau ingin makan, maka makanlah dan jika engkau tidak mau makan maka terserahlah.” Setelah Said berkata seperti itu, akhirnya sang ibu mau makan juga dan turunlah ayat yang berbunyi, “*Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku,*” hingga akhir hayat (Al-Qurthubi, 2009: 833-834).

Anak adalah anugerah dari sang pencipta, orang tua yang melahirkan anak harus bertanggung jawab terutama dalam soal mendidiknya, baik ayah sebagai kepala keluarga maupun ibu sebagai pengurus rumah tangga. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarga apabila sang anak

menuruti perintah orang tuanya terlebih lagi sang anak menjalani didikan sesuai dengan perintah agama (Nur Asiah, 2011: 17).

Anak wajib menaati dan menghormati orang tuanya sesuai ajaran agama. Orang tua merupakan wakil dari Allah Swt di muka bumi ini. Untuk itu anak wajib menaati perintah orang tua dan menghormatinya. Setelah mengabdikan kepada Allah, seorang anak wajib berbakti kepada kedua orang tua, menghormati dan tidak menyakiti perasaannya apalagi durhaka kepada orang tua (Helmawati, 2014: 85).

Seperti firman Allah Swt dalam (QS. Al-Ankabut/8/317) yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣١٧﴾

Artinya:

Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.

Ayat tersebut diatas menjelaskan kepada anak agar mendapat pendidikan yang baik dari kedua orang tuanya agar menjadi anak yang baik di masa depan. Jika ajaran dari kedua orang tua tidak sesuai maka sebagai anak janganlah mengikuti apa yang diajarkan orang tuanya. Karena dalam diri anak sesungguhnya terdapat berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan orang tuanya.

Prestasi adalah hasil dari pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antar satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.

Dalam pandangan yang luas, prestasi juga dapat dikatakan sebagai hasil dari perubahan akibat belajar. Terlepas dari angka yang diperoleh, ketika anak belajar sesuatu dari tidak bisa menjadi bisa maka ia dapat dikatakan berprestasi. Prestasinya adalah perubahan itu sendiri. (Helmawati, 2014: 205-206).

Rapor: rapot adalah buku yang berisi keterangan mengenai nilai kepandaian dan prestasi belajar murid disekolah, yang biasanya dipakai sebagai laporan guru kepada orang tua atau wali murid (Tri Rama, 2010: 412).

Setiap akhir semester siswa dibagikan buku rapot, dalam buku rapot tersebut tertulis catatan-catatan hasil belajar siswa yang meliputi: catatan nilai mata pelajaran, catatan absensi dan catatan kepribadian siswa. Ada siswa yang menduduki peringkat satu, dua dan tiga, bahkan ada siswa yang tidak mendapatkan peringkat sama sekali. Masing-masing siswa memiliki catatan-catatan yang berbeda dalam buku rapotnya. Catatan-catatan tersebut adalah prestasi hasil belajar siswa dalam tiap-tiap semester. Nilai rapot didapat dari nilai ulangan harian, nilai pekerjaan

rumah (PR), nilai ulangan tengah semester (UTS) dan nilai ulangan semester, juga nilai kepribadian siswa yang meliputi tiga aspek yaitu: kelakuan, kerajinan, kebersihan dan kerapihan.

B. Kerangka Pikir Dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

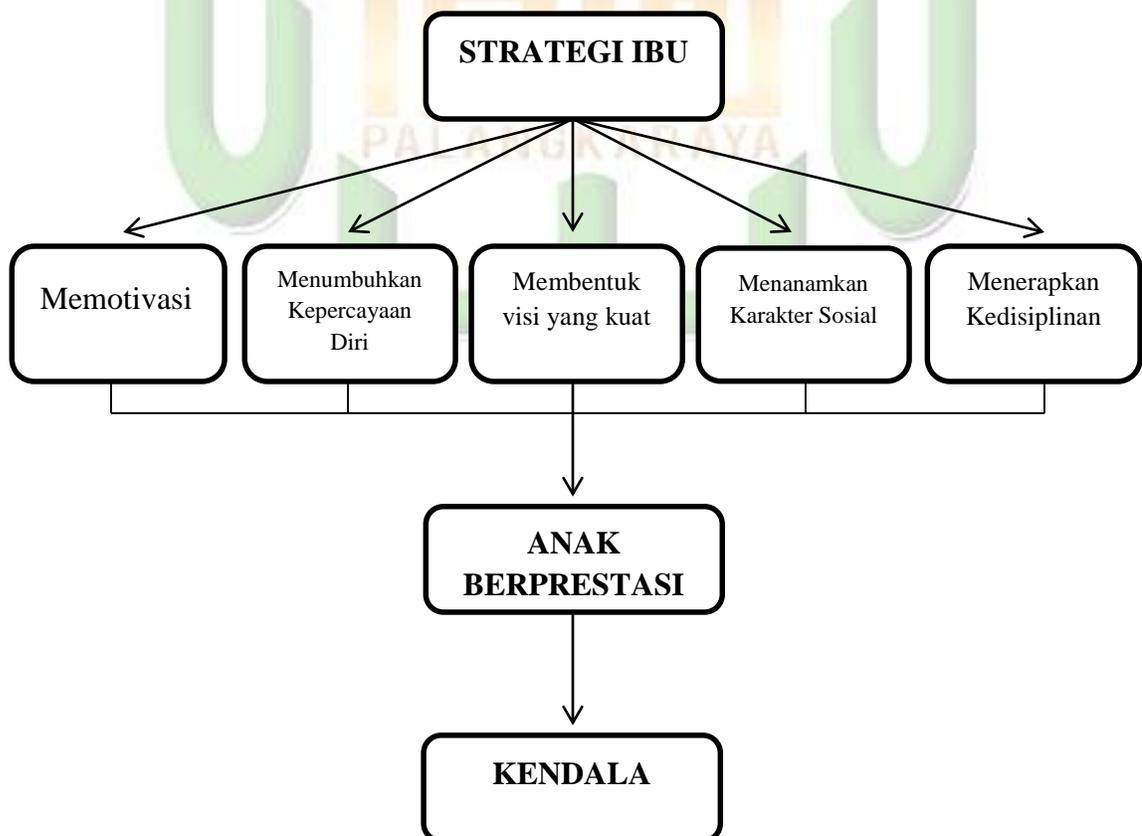
Mendidik anak adalah tanggung jawab setiap orang tua. Perbuatan ini dilakukan orang tua terhadap anaknya dengan berbagai macam cara dengan dasar cinta dan kasih sayang terhadap sang anak sebagai landasan utama dan yang paling pertama. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak khususnya dalam lingkungan keluarga. Mendidik anak ialah sebuah usaha dari orang tua untuk memperkenalkan dan mengajarkan anak-anaknya akan perilaku yang baik dalam kehidupan agar menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, anak adalah karunia Allah Swt sebagai hasil pernikahan antara laki-laki (ayah) dan perempuan (ibu). Orang tua memiliki kewajiban untuk merawat, mendidik dan menjaga anaknya agar menjadi manusia yang seutuhnya. Dalam lingkungan keluarga orang tua berperan besar dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan anak di rumah.

Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anaknya, seperti halnya dari ia mengandung, melahirkan, menyusui, merawat, membesarkan dan mendidiknya sampai ia benar-benar menjadi manusia seutuhnya. Peran dari ibu sangatlah besar dalam pendidikan anak di lingkungan keluarganya, oleh karena itu ibu harus

memiliki strategi yang tepat dalam memberikan pendidikan anak, agar anak-anaknya dapat dengan mudah menyerap dan memahami potensi yang ada didalam dirinya untuk menggapai prestasi yang membanggakan untuk kedua orang tunya di masa sekolah hingga kedepannya.

Lembaga pendidikan informal adalah lingkup pendidikan pertama dan paling utama yang dibutuhkan agar anak dapat terasah kemampuannya sehingga anak akan menemukan potensi dalam dirinya sendiri.

Strategi ibu dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga di Desa Suka Maju sangat diperlukan dan dibutuhkan sekali dalam membantu anak meraih prestasinya di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada bagan 1.1 berikut:

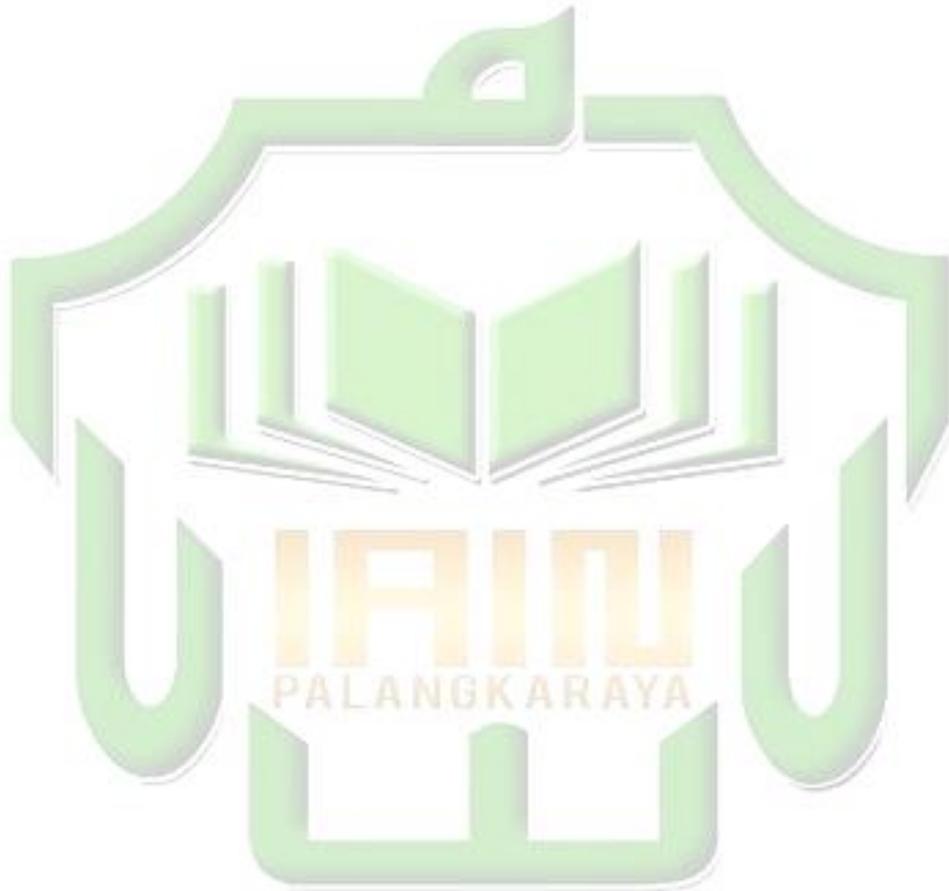


Bagan 1.1 Kerangka Pikir

2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana strategi ibu dalam mendidik anak di rumah?
 - a. Bagaimana ibu membuat jadwal belajar anak di rumah?
 - b. Bagaimana ibu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah?
 - c. Bagaimana ibu meluangkan waktu untuk anak belajar di rumah?
 - d. Bagaimana ibu mengingat/menyuruh anak belajar dirumah?
 - e. Bagaimana ibu menyiapkan fasilitas belajar anak di rumah?
 - f. Bagaimana waktu yang diberikan ibu dalam membimbing belajar anak di rumah?
 - g. Bagaimana cara ibu mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah?
 - h. Bagaimana ibu membimbing anak di rumah?
 - i. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada anak di rumah?
 - j. Bagaimana cara ibu menumbuhkan kepercayaan diri anak di rumah?
 - k. Bagaimana cara ibu membentuk visi yang kuat dalam diri anak di rumah?
 - l. Bagaimana cara ibu menanamkan karakter sosial anak di rumah?
 - m. Bagaimana cara ibu menerapkan disiplin anak di rumah?
- 2) Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam mendidik anak di rumah?
 - a. Apa yang dilakukan ibu jika anak tidak mau belajar?

- b. Apa yang dilakukan ibu jika tidak dapat mendampingi anak belajar di rumah?
- c. Apa saja usaha yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala dalam mendidik anak di rumah?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan (M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012: 25).

Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, biasanya dimanfaatkan untuk wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen (M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012: 27).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak (Sugiyono, 2010: 3). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati (M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012: 13).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel dan menggambarkan apa adanya (Wina Sanjaya, 2014: 59).

Hal ini digunakan peneliti karena dianggap sesuai dengan judul yang mau diteliti mengenai strategi ibu dalam mendidik anak pada siswa berprestasi di SDN Suka Maju Desa Sukamaju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui secara jelas, nyata, sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan terhitung dari observasi awal pada tanggal 20 maret 2017 sampai tanggal 20 September 2017. Sedangkan tempat penelitian yang dilakukan adalah di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lopland dalam Moleong (2004: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu ada beberapa jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Pada penelitian ini kata-kata atau informasi yang di butuhkan adalah informasi dari ibu yang mendidik anak di lingkungan keluarga di Desa Sukamaju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau. Adapun objek penelitian ini adalah strategi ibu dalam mendidik anak pada siswa berprestasi di SDN Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2014: 85).

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Walaupun cara seperti ini

diperbolehkan yaitu bahwa penelitian bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subject).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan (Suharsimi Arikunto, 2002: 117).

Sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sample dengan sampel 9 orang ibu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Masing-masing ibu mempunyai anak berprestasi dari ranking 1, 2 dan 3.
2. Prestasi anak dilihat dari penilaian buku rapot siswa yang memperoleh peringkat 1, 2 dan 3.
3. Siswa kelas III, IV dan V pada tahun pelajaran 2016-2017 semester 2 (genap) di SDN Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.

Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ayah, saudara, anak dan guru (wali kelas) di lingkungan Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.

Pada penelitian ini terdapat sumber tidak tertulis berupa photo. Photo menghasilkan data-data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya secara induktif (Lexy j. Moleong, 2004: 114).

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2007: 305-306).

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Instrumen Penelitian

NO	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Observasi	a. Lembar pengamatan. b. Keadaan lingkungan keluarga. c. Strategi ibu dalam mendidik anak.
2	Wawancara	a. Pedoman wawancara. b. Alat yang digunakan (camera handphone, kertas dan lain-lain).
3.	Dokumentasi	a. Nilai rapot anak b. Belajar dirumah c. Camera handphone

Sumber: (Riduwan, 2010: 98).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenal berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai

tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2011: 153). Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut (Zainal Arifin, 2014: 170).

Data yang di gali melalui observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan terakhir ibu.
- b. Latar belakang pekerjaan ibu.
- c. Strategi ibu dalam mendidik anak di rumah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2004: 135).

Mardalis (2004: 64) mengatakan “wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti”.

Melalui teknik wawancara, data yang digali adalah sebagai berikut:

- a. Strategi ibu dalam mendidik anak di rumah.
- b. Kendala ibu dalam mendidik anak dirumah.

c. Aktivitas belajar di lingkungan keluarga anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian (Riduwan, 2010: 72). Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, adapun data yang didapat adalah:

- a. Kartu keluarga.
- b. Akta kelahiran anak.
- c. Nilai rapot anak berprestasi.
- d. Keadaan keluarga di rumah.

Data-data penting dalam strategi ibu dalam mendidik anak berprestasi di lingkungan keluarga seperti foto.

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar ada terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Tingkat keabsahan data peneliti menggunakan teknik *trianggulasi*. Teknik triangulasi ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Denzim dalam Moleong ada empat macam *trianggulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Trianggulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Trianggulasi menurut Patton, terdapat dua strategi yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik *trianggulasi* jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan

kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Trianggulasi menurut Lincoln dan Guba yang dikutip Moleong berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanations*) (Lexy J. Moleong 2004: 178-179).

Adapun teknik *trianggulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (*observasi*) di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.
2. Membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi data) yaitu proses penyeleksian, pemokusan, penyederhanaan dan pengelompokan data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.
2. *Data Display* (Penyajian data) yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.
3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan) adalah paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2009: 16-20).

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten

Lamandau

Pada tahun 1993 bertepatan dengan program transmigrasi dari pemerintah pusat sebanyak 275 KK, ditempatkan ke Provinsi Kalimantan Tengah Kabupaten Kotawaringin Barat yang pada waktu itu masuk wilayah Kecamatan Bulik, pada waktu itu sering disebut Desa Geligir oleh kebanyakan orang. Kepala Desa yang pertama adalah Bapak Sukaji. Desa Suka Maju terdiri dari 3 RW dan 12 RT, adapun 275 Kepala Keluarga pada tahun 1993 tersebut terdiri dari Suku Jawa, Suku Dayak, Suku Sunda dan Suku Sasak.

Selanjutnya pada tahun 1994 diadakan musyawarah pemilihan nama desa, hasil dari keputusan musyawarah tersebut disepakati bahwa nama yang dipakai adalah Desa Suka Maju/Desa Persiapan Suka Maju.

Desa Persiapan Suka Maju Pada waktu itu masih dalam tahap pembinaan transmigrasi oleh Bapak Tahan Pasaribu (Ka. UPT) dan Bapak Sukaji (Kepala Desa yang pertama). Selanjutnya perkembangan legenda dan sejarah Desa Persiapan Suka Maju adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tahun	Kejadian Yang Baik	Kejadian Yang Buruk
1999	Pemilihan Kepala Desa	-
2007	Pemilihan Kepala Desa	-
2008	Pembangunan Kantor Desa	-
2009	Pesta Demokrasi	-

(Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, 2016: 4)

Desa Suka Maju adalah salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah, yang memiliki luas wilayah 1.584,75 Ha berupa tanah sawah 50 Ha, tanah kering 1.328,75 Ha dan tanah perkebunan 206,00 Ha. Pada tahun 2016 jumlah penduduknya sebanyak 731 jiwa, laki-laki 392 jiwa, perempuan 339 jiwa, kepala keluarga 217 KK dan memiliki 7 RT / 2 RW.

Batas-batas wilayah Desa Suka Maju: sebelah utara berbatasan dengan Desa Pedongatan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nuangan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Nanga Koring dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bukit Jaya. Desa Suka Maju memiliki lembaga pendidikan formal dan non formal, adapun pendidikan formal yang ada di Desa Suka Maju yaitu 1 Play Group (PAUD), 1 Taman Kanak-Kanak (TK) dan 1 Sekolah Dasar (SD), sedangkan pendidikan non formal untuk keagamaan yang ada di Desa Suka Maju yaitu 1 Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Anfal (Profil Desa dan Kelurahan, 2016).

Kabupaten Lamandau adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Nanga Bulik. Lamandau adalah salah satu kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) Berdasarkan UU No. 5 Tahun 2002, yang diresmikan pada tanggal 04 Agustus 2002 dengan ibu kota Nanga Bulik. Kabupaten ini merupakan satu-satunya kabupaten pemekaran yang berawal dari sebuah kecamatan atau tidak melalui perubahan status Kabupaten Administratif. Kabupaten ini sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Kotawaringin Barat, pada tanggal 10 April 2003 dikeluarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2002 tentang pengukuhan atau pemekaran 8 Kabupaten, maka kabupaten Kotawaringin Barat dipecah atau dimekarkan dan ditambahkan dengan Lamandau dan Sukamara. Kabupaten Lamandau memiliki luas wilayah sebesar 6.414 km² yang terbagi menjadi 8 wilayah Kecamatan, 3 Kelurahan dan 79 Desa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah para ibu dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan masing-masing, seperti tercantum dalam tabel gambaran subjek yang diteliti berikut ini:

Tabel 4.2

NO	(Subjek) Nama Ibu	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Keterangan
1.	MN	SMP	Ibu Rumah Tangga	-
2.	NM	SD	Kebun Kelapa Sawit	Milik PT. Tanjung Lingga Group
3.	YA	SD	Kebun Kelapa Sawit	Milik PT. Tanjung Lingga Group
4.	ST	SD	Kebun Kelapa Sawit	Milik PT. Tanjung Lingga Group
5.	NL	SD	Ibu Rumah Tangga	-
6.	SS	SD	Pedagang Sembako	Milik pribadi
7.	SY	SD	Ibu Rumah Tangga	-
8.	SH	SMP	Ibu Rumah Tangga	-
9.	SK	SD	Pedagang Pentol dan Pakaian	Milik Pribadi

(Gambaran subjek yang diteliti)

a. Strategi Ibu Dalam Mendidik Anak Berprestasi Pada Lingkungan Keluarga

MN adalah ibu kandung saudara Dwi Kurnia Utama seorang siswa kelas 3 di SDN Suka Maju yang mendapatkan prestasi dalam hal peringkat kelas/ranking ke 2 di semester genap pada tahun ajaran 2016-2017. Ibu MN adalah warga RT 03 RW 01 Desa Suka Maju. Menurut MN mengenai strategi ibu dalam mendidik anak di rumah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu MN pada tanggal 27 Agustus 2017 pukul 20:00 – 21:00 WIB mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua yang bisa dilakukan ialah menyuruh dan mengingatkan anak untuk belajar tepat waktu, membangunkan anak tepat waktu. Jika terdapat kesalahan dalam menjawab soal, maka disuruh mengulang kembali. Untuk alat tulis belajar sudah dipersiapkan sebelumnya. Selalu diawasi dengan cara menunggu anak ketika belajar. Ibu membimbing dengan cara menuntun anak belajar dirumah. Memberi semangat dengan diiming-imingi hadiah untuk anak supaya anak tetap semangat belajar dirumah. Jika sewaktu-waktu ada tamu yang datang kerumah, maka anak disuruh menghidangkan minuman agar sang anak terbiasa dengan sifat hormat dan membantu orang tua. Memberikan pandangan jauh kedepan dalam diri anak untuk dapat meraih prestasi dan membanggakan orang tua dengan ilmu pengetahuan yang dicapai. Hormat dengan orang tua dan berbuat baik kepada teman-temannya. Semua dikerjakan tepat waktu, dalam hal sholat, belajar dan istirahat”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu MN bahwa strategi yang diterapkan ialah terus menerus memberikan nasehat untuk anaknya dan menginginkan supaya anaknya menjadi anak yang disiplin keagamaannya, membantu orang tua, sopan santun dan memiliki prestasi yang baik disekolah. Apa saja kebutuhan anak yang diperlukan untuk belajar dirumah

selalu diusahakan agar terpenuhi sehingga anak tidak perlu khawatir kekurangan fasilitas belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika meminta data raport anak berprestasi di SDN Suka Maju pada tanggal 16 Juli 2017 pukul 09:00 wib, peneliti melihat anak dari ibu MN telah tertanam dalam dirinya sifat disiplin dan sopan santun yang diajarkan ibu kepadanya. Dalam hal ini anak disiplin di pendidikan formal (SDN Suka Maju) yang tertuang dalam penilaian buku raport anak dan pendidikan non formal (TPA Raudhatul Anfal) yang ada dilingkungan Desa Suka Maju.

NM adalah ibu kandung saudari Nadiana seorang siswi kelas 3 di SDN Suka Maju yang mendapatkan prestasi dalam hal peringkat kelas/ranking ke 3 di semester genap pada tahun ajaran 2016-2017. Ibu NM adalah warga Desa Suka Maju RT 06 RW 02 yang bekerja sebagai tani kebun kelapa sawit milik PT Tanjung Lingga Group. Menurut NM mengenai strategi ibu dalam mendidik anak di rumah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu NM pada tanggal 23 Agustus 2017 pukul 18:20 - 19:15 WIB mengatakan bahwa:

“Strategi ibu NM dalam mendidik anak di rumah yaitu dengan cara ketika anak pulang sekolah maka anak tidak diperbolehkan untuk bermain melainkan menyuruh anak belajar terlebih dahulu, kemudian makan siang dan beristirahat. Dalam hal pengawasan selalalu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah walaupun hanya sekedar melihat anak belajar dan anak tersebut belajar dengan sendiri dirumah tanpa ia dampingi, namun Ibu NM telah mempersiapkan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak seperti halnya alat tulis. ibu NM mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya di rumah, ketika anak belajar terlalu singkat maka ibu NM mengingatkan agar belajarnya

tidak tergesa-gesa dan ketika anak belajar terlalu lama hingga larut malam maka Ibu NM mengingatkan agar segera beristirahat. Ibu NM memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar di rumah dengan cara memberikan hadiah berupa sepeda motor apabila anaknya mendapat ranking 1 dikelas. Ibu NM mengatakan kepada anaknya agar tidak menjadi anak yang pemalu dan membentuk pribadi yang kuat dalam diri anaknya agar sekolah sampai perguruan tinggi supaya dapat membanggakan kedua orang tua, menjadi anak yang sholeh, sopan santun dan rendah hati”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu NM tersebut diketahui bahwa dengan keterbatasan pengetahuannya maka strategi yang dilakukan ibu ialah memenuhi segala macam fasilitas belajar yang dibutuhkan dan memberikan hadiah yang terbilang mewah untuk anak apabila mendapatkan peringkat 1 disekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap anak dari ibu NM, ketika meminta data rapot anak berprestasi di SDN Suka Maju pada tanggal 16 Juli 2017 pukul 09:00 wib, peneliti melihat dan memperhatikan anak dari ibu NM ini rajin dan tepat waktu berangkat sekolah, baik di sekolah pagi (SDN Suka Maju) dan ataupun sekolah sore (TPA Raudhatul Anfal), yang juga dapat dilihat dari hasil penilaian dalam buku rapot anak tersebut.

YA adalah ibu tiri saudari Triya Septiani seorang siswi kelas 3 di SDN Suka Maju yang mendapatkan prestasi dalam hal peringkat kelas/ranking ke 1 di semester genap pada tahun ajaran 2016-2017. Ibu YA adalah warga RT 04 RW 01 yang bekerja sebagai tani kebun kelapa sawit milik PT Tanjung Lingga Group. Menurut YA mengenai strategi ibu dalam

mendidik anak di rumah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu MN pada tanggal 08 Agustus 2017 pukul 18:30 – 19:15 WIB mengatakan bahwa:

“Strategi ibu YA dalam mendidik anak dirumah yaitu saya hanya mengingatkan anak ketika waktu untuk belajar tiba maka segeralah belajar, jika ada tugas maka diselesaikan terlebih dahulu. Selalu diawasi dan diingatkan jika tugasnya belum selesai maka tidak diperbolehkan untuk kemana-mana. Selalu diingatkan untuk belajar, kalau tidak mau belajar maka ibu akan memarahinya. Ibu tidak pernah menyiapkan fasilitas belajar anaknya dirumah, ibu akan menyiapkan jika anak meminta fasilitas yang dibutuhkan, jika sewaktu-waktu anak meminta, maka ibu akan menyiapkannya. Ibu tidak membimbing anak belajar, tetapi ibu hanya mengawasinya saja. Penggunaan waktu belajar anak ibu selalu mengingatkan jika telah memasuki waktu untuk beristirahat maka segeralah untuk beristirahat. Ibu tidak pernah memberikan motivasi lebih kepada anak, Ibu berkata kepada anak supaya menjadi anak yang berani dan tidak pemalu untuk menimba ilmu. Sopan santun, jangan pilih-pilih teman dan juga bergaul dengan baik dengan orang lain. Dalam hal disiplin untuk anak hanya mengingatkan ketika masuk waktu sholat, mengaji dan belajar”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu YA tersebut diketahui bahwa dengan keterbatasan ekonomi yang dialami keluarga maka ibu tidak mempersiapkan fasilitas belajar anaknya sebelum anaknya meminta langsung kepadanya. Anak belajar dirumah dengan sendirinya tanpa bantuan ibu namun ibu berusaha menasehati anak agar selalu belajar dengan giat agar tetap meraih peringkat 1 disekolahnya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa anak tiri dari ibu YA, ketika meminta data rapot anak berprestasi di SDN Suka Maju pada tanggal 16 Juli 2017 pukul 09:00 wib, anak tiri dari ibu YA ini selalu mendapat peringkat 1 dari kelas I, II dan III di SDN Suka maju yang tertulis dalam buku rapot anak.

ST adalah ibu kandung saudara Aris Setiawan seorang siswa kelas 4 di SDN Suka Maju yang mendapatkan prestasi dalam hal peringkat kelas/ranking ke 1 di semester genap pada tahun ajaran 2016-2017. Ibu NL adalah warga RT 03 RW 01 Desa Suka Maju. Menurut ST mengenai strategi ibu dalam mendidik anak di rumah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu ST pada tanggal 09 Agustus 2017 pukul 19:00 – 20:00 WIB mengatakan bahwa:

“Mendidik anak dengan cara memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak, sehingga anak akan merasa nyaman dalam menjalani hari-harinya khususnya dalam hal belajar dirumah. Ibu ST mengatakan bahwa perlunya bimbingan pada anak belajar dirumah dan memotivasinya untuk selalu berprestasi disekolah serta memberikan nasehat kepada anaknya agar lebih giat lagi untuk belajar. Sebagai ibu, senantiasa selalu membantu anak saat belajar dirumah, jika anak bertanya maka segera mungkin membantunya dengan cara menjawabnya. Ibu selalu memenuhi fasilitas belajar anak sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan untuk anak belajar dirumah. Kedisiplinan anak ditanamkan mulai dari bangun pagi untuk menunaikan kewajiban sholat sebagai seorang muslim, membantu orang tua dan pada hari libur mencuci pakaian seragam sekolahnya sendiri sehingga akan terbiasa tertanam dalam diri anak disiplin dari kecil”.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu ST bahwa strategi yang dilakukan ibu ST dalam mendidik anak dirumah ialah dengan terus menerus memberikan kasih sayang dan motivasi tanpa henti agar anak dapat belajar dengan baik dirumah. Sehingga anak akan mampu meraih prestasi yang baik disekolah sesuai dengan harapan keluarganya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 04 Agustus 2017 pukul 07:30 wib, anak dari ibu ST sudah tertanam sifat membantu orang tua yang ditanamkan ibunya, peneliti melihat anak dari ibu ST sedang mencuci pakian sekolahnya di hari libur sekolah. Berdasarkan keterangan dari ibu bahwa memang benar ibu telah mengajarkan anaknya untuk dapat hidup mandiri dan membantu orang tua sejak kecil.

NL adalah ibu kandung saudara Al Faiz Gandhi seorang siswa kelas 4 di SDN Suka Maju yang mendapatkan prestasi dalam hal peringkat kelas/ranking ke 2 di semester genap pada tahun ajaran 2016-2017. Ibu NL adalah warga RT 01 RW 01 Desa Suka Maju. Menurut MN mengenai strategi ibu dalam mendidik anak di rumah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu NL pada tanggal 06 Agustus 2017 pukul 19:00 – 20:00 WIB mengatakan bahwa:

“Strategi ibu NL dalam mendidik anak dirumah dengan cara selalu mengingatkan anak agar tetap belajar dengan rajin dan bersungguh-sungguh supaya menjadi anak yang pintar. Mengingat anak pada jam tertentu misalkan bangun pagi segera melaksanakan sholat, pulang sekolah anak diingatkan untuk istirahat, ketika memasuki waktunya untuk sekolah sore di Taman Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Anfal ibu akan mengingatkan, jika anak tidak dirumah maka ibu NL akan mencari anaknya. Sebisa mungkin akan diusahakan untuk dapat memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak ketika sedang belajar dirumah walaupun terkadang ibu memiliki kesibukan lainnya. Misalkan, ibu akan menegur anak yang sedang mengerjakan pekerjaan rumah yang ia dapatkan dari sekolah dengan teguran “ade PR nya sudah selesai belum” begitulah ibu NL menegur anak. Ibu menyiapkan fasilitas belajar anak dirumah jadi anak tidak perlu khawatir kekurangan alat belajar. Ibu NL memberikan semangat kepada anak untuk belajar dirumah dengan cara memberikan hadiah kepada anak

apabila mendapatkan peringkat 1, 2 dan 3 disekolah. menanamkan karakter sosial anak dengan cara mengingatkan agar menjadi anak yang baik, disiplin waktu sholat, tidak sombong dengan teman-temannya dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua”.

Dari hasil wawancara dengan ibu NL diketahui bahwa strategi yang dilakukan ibu yaitu selalu mengusahakan dirinya untuk disamping anak langsung ketika anak sedang belajar dirumah, segala persiapan untuk anak belajar dirumah disediakan terlebih dahulu. Mendidik anak dirumah dengan sebaik mungkin dengan melibatkan waktunya dengan baik. Pendidikan anak bagi ibu NL sangatlah penting untuk masa depan anak agar menjadi anak yang membanggakan bagi orang tua.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat hendak wawancara dengan ibu NL pada tanggal 06 Agustus 2017 pukul 19:15 wib, peneliti melihat ibu NL sedang mendampingi dan membimbing anaknya belajar dirumah yang saat itu ibu sedang mendampingi anak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan sekolah. Berdasarkan keterangan ibu NL ia sedang membantu anaknya dalam mengerjakan PR walaupun hanya sebentar.

SS adalah ibu kandung saudara Mohamat Khoirul seorang siswa kelas 4 di SDN Suka Maju yang mendapatkan prestasi dalam hal peringkat kelas/ranking ke 3 di semester genap pada tahun ajaran 2016-2017. Ibu SS adalah warga RT 02 RW 01 Desa Suka Maju. Menurut SS mengenai strategi ibu dalam mendidik anak di rumah berdasarkan hasil wawancara

peneliti dengan ibu SS pada tanggal 22 Agustus 2017 pukul 19:00 – 20:00

WIB mengatakan:

“Ya saya kasih jadwal untuk anak saya ketika pulang sekolah sudah memasuki waktunya sholat diingatkan agar anak segera melaksanakan sholat terlebih dahulu sebelum istirahat untuk tidur siang. Setelah istirahat saya bertanya kepada anak saya apakah ada tugas dari sekolah jika ada saya akan segera menyuruh untuk mengerjakan terlebih dahulu setelah itu siap-siap untuk sekolah sore di Taman Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Anfal di Desa Suka Maju. Untuk waktu belajar anak harus diluangkan karena waktu belajar anak sangat penting meskipun terkadang hanya mengingatkan dan menasehatinya. Misal ketika anak sedang belajar sebagai ibunya melihat apa yang sedang dipelajari anak begitulah cara saya mengawasi anak belajar dirumah. Untuk fasilitas belajar yang dibutuhkan anak dirumah ibu sudah menyediakan sebelumnya, terkadang ibu menanyakan kepada anak apa yang dibutuhkan anak untuk belajar sehingga ibu mengetahui dan dapat memenuhi kekurangan fasilitas belajar anaknya. Waktu yang saya berikan untuk anak belajar dirumah biasanya setelah pulang sekolah dan sesudah sholat isya’. Jika anak belajar terlalu cepat ibu akan menanyakan “belajar beneran enggak, kok cepat sekali” dan apabila anak belajar sampai larut malam ibu akan mengingatkan anak untuk segera beristirahat. Cara saya memberikan motivasi untuk anak belajar dirumah yaitu apabila anak mendapatkan prestasi disekolah maka ibu akan mengajak jalan-jalan ke kota atau kemanapun keinginan anaknya akan dituruti oleh ibu. Disiplin untuk anak harus dijalankan dan diterapkan terus menerus dengan cara membantu pekerjaan orang tua pada hari libur dan menanamkan tanggung jawab pada diri anak dirumah”.

Dari hasil wawancara dengan ibu SS diketahui bahwa strategi yang dilakukan ibu yaitu membuat jadwal anak dirumah baik jadwal sholat, belajar dan istirahat. Selalu mengingatkan anak untuk terus belajar dengan rajin dirumah supaya disekolah mendapatkan prestasi yang baik. Memberikan motivasi belajar dengan memberikan hadiah kepada anak dan menyediakan fasilitas belajar anak dirumah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap anak dari ibu SS pada tanggal 06 Agustus 2017 pukul 14:35 wib, peneliti mengamati anak dari ibu SS ini ketika sudah memasuki waktunya untuk sekolah sore di TPA Raudhatul Anfal maka ibu mengingatkan anaknya agar segera bersiap-siap untuk berangkat sekolah sore. Dari keterangan ibu seringkali ibu mengingatkan anaknya tersebut karena anaknya terkadang tidak melihat waktu.

SY adalah ibu kandung saudari Retno Febri Veronica seorang siswa kelas 5 di SDN Suka Maju yang mendapatkan prestasi dalam hal peringkat kelas/ranking ke 1 di semester genap pada tahun ajaran 2016-2017. Ibu SY adalah warga RT 02 RW 01 Desa Suka Maju. Menurut SY mengenai strategi ibu dalam mendidik anak di rumah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu SY pada tanggal 06 Agustus 2017 pukul 16:00 – 17:00 WIB mengatakan:

“Saya mendidik anak tidak terlalu dikekang mas, tapi karena kemauan dan kebiasaan anak saya sendiri. Untuk jadwal tidak ada yang khusus untuk anak belajar dirumah akan tetapi setelah sholat shubuh dia belajar terlebih dahulu. Mengawasi anak tidak ada cara khusus namun selalu dalam pengawasan saya. Ya kalo kebiasaan anak saya belajar sendiri tanpa meluangkan waktu saya dia sudah belajar sendiri. Jarang sekali saya mengingatkan anak untuk belajar ketika dirumah tapi kadang-kadang sesekali saya mengingatkan. Dalam menyiapkan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak biasanya anak saya meminta kepada saya baru akan disediakan apa yang diperlukannya akan diusahakan ada untuk dia. Ibu sering mengingatkan untuk segera beristirahat jika anak belajar sampai larut malam. Sebenarnya tidak ada bimbingan khusus untuk anak saya karena tidak mengekang anak namun orang tua memberikan semangat dengan melihat tetangga yang sukses supaya anaknya bisa sukses seperti tetangganya. Kepercayaan diri anak terbentuk dengan sendirinya mas saya tidak terlalu khawatir

tetapi saya mengingatkan jika sukses itu dimulai dari belajar yang tekun. Ibu memberikan nasehat dan arahan apabila bertemu dengan orangtua itu disapa dengan sopan dan tidak pilih-pilih teman. Untuk disiplin anak dirumah yang pertama pasti sholatnya terlebih dahulu baru mengerjakan pekerjaan yang lainnya”.

Dari hasil wawancara dengan ibu SY diketahui bahwa strategi yang dilakukan ibu yaitu tidak ada cara khusus dan tidak ada paksaan untuk anak untuk belajar dirumah, namun anak dengan sendirinya sadar dan mengerti apa yang harus dia kerjakan sehari-hari tanpa ada suruhan dari ibu sebagai orang tua.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap anak dari ibu SY, peneliti melakukan wawancara dengan ibu AS selaku wali kelas dari anak ibu SY pada tanggal 18 Agustus 2017 pukul 11:21 WIB. Ibu AS mengatakan pandangannya: kalau anak dari ibu SY ini pada saat pembelajaran berlangsung ia selalu memperhatikan, kemudian kalau dia tidak bisa atau kurang jelas ia akan bertanya, pada saat diberi tugas atau ulangan harian ia selalu menjawab dengan tepat. Anak ini ingatannya kelihatan kuat. Dari pernyataan ibu AS selaku wali kelas tersebut diketahui bahwa memang anak dari ibu SY ini rajin dan cerdas dalam belajar juga memperoleh prestasi peringkat ke 1 disekolah.

SH adalah ibu kandung saudari Annisa Nur Izzati seorang siswa kelas 5 di SDN Suka Maju yang mendapatkan prestasi dalam hal peringkat kelas/ranking ke 2 di semester genap pada tahun ajaran 2016-2017. Ibu SK adalah warga RT 06 RW 02 Desa Suka Maju. Menurut SH mengenai

strategi ibu dalam mendidik anak di rumah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu SH pada tanggal 24 Agustus 2017 pukul 17:00 – 17:45

WIB mengatakan bahwa:

“Caranya ya pagi-pagi dibangunkan disuruh sholat setelah itu belajar sebentar, setelah itu bantu ibu cuci piring baru mandi dan siap-siap berangkat sekolah. Setelah pulang sekolah makan dan istirahat lalu belajar, setelah belajar bersiap-siap untuk sekolah sore. Kalo siang dan malam hari mengingatkan belajar dirumah dengan rutin dengan pengawasan orang tua dengan sebisa mungkin selalu diluahkan waktunya ibu untuk anak belajar dirumah. Untuk fasilitas belajarnya sudah disiapkan jauh-jauh hari sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Ibu selalu membimbing anak belajar dirumah dengan terus memotivasi, menasehati dan mendisiplinkan anak agar mendapat prestasi yang lebih baik lagi dengan mengingatkan waktu sholat, belajar dan membantu orang tua dirumah”.

Dari hasil wawancara dengan ibu SH diketahui bahwa strategi yang dilakukan ibu yaitu dengan cara memberikan semangat, menanamkan disiplin anak sejak dini dan selalu memberikan bimbingan untuk anak belajar dirumah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap anak dari ibu SH, peneliti melakukan wawancara dengan ibu AS selaku wali kelas dari anak ibu SH pada tanggal 18 Agustus 2017 pukul 11:21 WIB. Ibu AS mengatakan: bahwa anak dari ibu SH ini orangnya pendiam, namun dia juga sering bertanya kalau kurang jelas pada saat saya menjelaskan, tetapi pada saat ia mengerjakan tugas ataupun ulangan harian didalam kelas ia orangnya diam, namun jawaban dikembangkan oleh dia dan itu bagus pemikirannya, ia juga memperoleh nilai yang bagus dan mendapat peringkat ke 2 dikelasnya.

SK adalah ibu kandung saudari Serly Aulia Safitri seorang siswa kelas 5 di SDN Suka Maju yang mendapatkan prestasi dalam hal peringkat kelas/ranking ke 3 di semester genap pada tahun ajaran 2016-2017. Ibu SK adalah warga RT 06 RW 02 Desa Suka Maju. Menurut SK mengenai strategi ibu dalam mendidik anak di rumah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu SK pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 19:00 – 20:00 WIB mengatakan:

“Ya caranya menyuruh dan mengingatkan anak saya untuk belajar, jadwalnya setelah pulang sekolah makan setelah makan saya suruh istirahat kemudian sore hari dia sekolah sore di Taman Pendidikan Al-Qur’an. Setelah sholat isya’ ibu hanya mengingatkan anak belajar tetapi tidak mendampingi karena keterbatasan ilmu pengetahuan saya mas namun selalu saya awasi terus menerus. Fasilitas belajar untuk anak saya sudah disiapkan dirumah jadi kalo anak membutuhkan tinggal ambil dilemari saja. Anak selalu saya berikan semangat untuk belajar dirumah dengan memberikan hadiah apabila meraih peringkat disekolah dengan begitu dia menjadi lebih semangat. Untuk disiplin dirumah juga ya harus diingatkan untuk sholat, belajar dan membantu orang tua dirumah. Saya sering bilang kepada anak saya supaya sekolah sampai ke perguruan tinggi supaya sukses untuk masa depan dan membanggakan orang tua”.

Dari hasil wawancara dengan ibu SK diketahui bahwa strategi yang dilakukan ibu yaitu selalu berusaha untuk terus mengingatkan dan memberikan nasehat kepada anak, menanamkan kedisiplinan sehari-hari seperti sholat, makan, istirahat dan belajar. Ibu SK juga memberikan semangat kepada anak untuk terus belajar dengan rajin supaya mendapatkan prestasi. Jika mendapatkan peringkat anak akan diberi hadiah yang anak sukai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap anak dari ibu SH, peneliti melakukan wawancara dengan ibu AS selaku wali kelas dari anak ibu SH pada tanggal 18 Agustus 2017 pukul 11:21 WIB. Ibu AS mengatakan: bahwa anak dari ibu SK ini dia teliti dalam mengerjakan tugasnya, kemudian saat ibu AS menjelaskan ia juga bertanya apabila kurang jelas. Mudah dalam menerima pelajaran sehingga ia mampu memperoleh peringkat ke 3 di kelasnya.

b. Kendala yang dihadapi ibu dalam mendidik anak berprestasi pada lingkungan keluarga

Dari hasil wawancara dengan 9 orang ibu yang memiliki anak berprestasi di SDN Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau, memiliki kendala yang sama ketika belajar anak dirumah yaitu:

1. Lampu penerangan.

Keterbatasan listrik dilingkungan Desa Suka Maju yang hidup dari jam 17:30 sampai 22:00 wib, sering terjadinya kerusakan pada mesin sehingga berdampak pada penerangan ketika anak hendak belajar dirumah. Hal ini yang sering dirasakan warga Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau. Untuk mengatasi kendala yang terjadi apabila terjadi kerusakan pada mesin lampu penerangan belajar dirumah para ibu dapat menggunakan lampu teplok, lampu cas dan lilin supaya anak tetap belajar dirumah.

2. Anak bermalas-malasan untuk belajar dirumah.

Tak jarang para ibu dibuat pusing oleh anak karena terkadang anaknya tidak mau belajar, namun sebagai orang tua yang wajib memberikan didikan yang baik untuk anak segala cara dilakukannya supaya anak mau untuk belajar. Cara yang dilakukan ialah dengan mematikan segala macam tontonan seperti televisi, menasehati dengan perkataan lembut, menjanjikan hadiah yang diinginkan dan terkadang ibu harus memarahinya supaya sang anak mau belajar. Cara tersebut diharapkan dapat memupuk semangat dan disiplin anak untuk belajar dengan giat dirumah.

3. Kesibukan ibu.

Ibu sebagai ibu rumah tangga dan membantu perekonomian keluarga tentunya memiliki keterbatasan waktu untuk meluangkan waktunya untuk anak belajar dirumah, bahkan tak jarang anak belajar sendiri karena ibu kelelahan dalam mengerjakan pekerjaannya. Namun untuk mengatasi masalah kesibukan tersebut, ibu selalu meberikan nasehat yang baik dan tetap berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar anak dirumah dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Ibu Dalam Mendidik Anak Berprestasi

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Pendidikan dari seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anaknya. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari.

Ibu dalam hal mendidik anaknya dirumah memiliki cara tersendiri sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas belajar anak

Fasilitas belajar antara lain peralatan alat tulis meliputi: pulpen, pensil, penggaris, penghapus, buku-buku dan penerangan dalam hal kegiatan belajar mengajar anak pasti membutuhkan fasilitas-fasilitas tersebut, maka ibu sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan belajar anak akan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

Alat-alat belajar merupakan instrumen-instrumen yang dapat membantu mengoptimalkan proses belajar anak. Anak yang dilengkapi dengan alat-alat belajar yang cukup dibandingkan dengan anak-anak yang

kurang dilengkapi alat-alat belajar yang cukup, hasilnya tentu akan berbeda. Terlebih proses pembelajaran yang perlu diiringi dengan praktik, ketiadaan alat-alat belajar itu akan menghambat anak menjadi tidak terampil (Helmawati, 2014: 204).

2. Memberikan motivasi kepada anak

Ibu sebagai orang tua dapat memotivasi belajar anak dengan memberikan penghargaan baik berupa materi (hadiah) maupun berupa pujian atas prestasi belajar yang telah dicapai anak. Dengan adanya penghargaan yang diberikan ibu maka anak akan merasa jerih payahnya dalam belajar dihargai sehingga mereka akan menjadi lebih bersemangat untuk terus belajar dan meraih prestasi yang lebih baik.

3. Memberikan kepercayaan kepada anak

Ibu dapat memberikan kepercayaan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas apa yang telah anaknya lakukan. Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab sendiri pada anak berarti ibu sebagai orang tua telah memberikan pengalaman dan kesempatan belajar bagi anak, sehingga anak merasa lebih dihargai dalam dan tidak merasa dikekang.

Penting bagi anak-anak untuk merasa dirinya dipercaya dalam menjalani kehidupannya sendiri. Kepercayaan membuat diri anak merasa dihargai. Kesadarannya pun akan muncul terhadap kepercayaan yang merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkannya kepada orang tua. Disiplin seharusnya menjadi kerangka dan keberanian yang diciptakan

oleh orang tua kepada anaknya untuk membantu mereka secara perlahan mengetahui bagaimana mengontrol perilaku mereka dan mengembangkan disiplin diri (Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009: 89).

4. Menanamkan disiplin dalam diri anak

Ibu sebagai orang tua dapat menanamkan sedini mungkin kebiasaan belajar anak yang baik, disiplin diri, kebutuhan untuk berprestasi tinggi, kepribadian yang mau bekerja keras dan berani menghadapi kesalahan. Sehingga dalam diri anak tertanam sifat tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapai dan siap menghadapi kondisi lingkungan sekitar dengan persaingan yang sehat dan baik. Ibu sebagai orang tua yang berupaya menciptakan masa depan yang positif bagi diri anaknya dengan penuh harap anak akan bersikap positif akan masa depan mereka yang akan lebih baik dari orang tuanya (Juni Prakoso, 2005: 337).

Pelatihan disiplin berguna sebagai bekal ketika anak besar nanti, saat kemampuan mengatur diri sendiri pada anak sudah terbentuk. Karena itu pula disiplin tidak hanya memberi manfaat pada anak. Imbasnya juga dapat dirasakan orang lain bahkan masyarakat (Imam Musbikin, 2009: 286).

Pembelajaran disiplin pada anak harus ditanamkan ibu sebelum anak tumbuh dan berkembang lebih dewasa, ibu menerapkan disiplin dalam diri anaknya agar kelak ia dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam menghadapi kehidupan di masa depannya kelak. Penanaman disiplin pada anak dapat diterapkan setiap hari dalam kehidupan anak dilingkungan

keluarganya. Ibu juga harus memberikan contoh yang nyata tentang mendisiplinkan diri kepada anaknya, sehingga ketika anak mulai memahami sifat disiplin yang diterapkan ibu akan berharga untuk dirinya sehingga anak akan sadar akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Kendala Yang Dihadapi Ibu Dalam Mendidik Anak Berprestasi

Adapun kendala yang dihadapi ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Anak malas belajar

Seringkali orang tua tidak sadar sikap dan caranya mendidik anak dapat mengakibatkan anak bermalas-malasan untuk belajar. Namun orang tua seringkali menuntut anaknya untuk dapat meraih prestasi yang tinggi disekolah. Tuntutan orang tua agar anak selalu memperlihatkan prestasi tinggi tanpa memperhatikan batas kesanggupan anak bisa menyebabkan anak berusaha mati-matian untuk mrncapai tujuan tersebut, jika tuntutan tersebut tidak terpenuhi karena diluar batas kesanggupan dan kepercayaan diri anak itu menjadi goyah sehingga anak akan menyalahkan dirinya sendiri. Tekanan batin yang dirasakan anak akibat tuntutan yang tinggi dapat mengakibatkan anak mengalami hilang gairah dan malas belajar (Endang Wahyuni, 2001: 179-180).

Faktor malas ini seringkali datang tanpa kita sadari, begitu juga anak ketika datang rasa malasnya ibu tidak akan tahu dari mana asal muasal

malas itu muncul. Tetapi ibu sebagai orang tua akan terus melawan rasa malas anaknya ketika anak sedang malas untuk belajar khususnya belajar dirumah. Segala cara dilakukan ibu agar anak mau belajar. Cara yang seringkali dilakukan dengan memberikan hadiah atau sesuatu hal yang sangat disukai anak agar rasa malas dalam diri anak dapat diganti dengan semangat juang untuk belajar dan meraih prestasi.

2. Kesibukan orang tua

Tak jarang para ibu membantu menopang ekonomi untuk membantu ayah mencukupi memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Sehingga ibu tak jarang meninggalkan anaknya untuk belajar sendiri dirumah karena ibu lelah dengan pekerjaannya yang mengakibatkan ibu membutuhkan waktu untuk beristirahat demi menjaga fisik dalam diri untuk kembali bekerja pada esok hari.

Karena tuntutan kebutuhan hidup dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, akhirnya banyak para orang tua yang kedua-duanya baik ayah maupun ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Waktu yang banyak digunakan untuk mencari nafkah itulah yang akhirnya mengurangi perhatian dan bimbingan terhadap anak. Dengan demikian anak banyak kurang perhatian, didikan, bimbingan, kasih sayang dan pengawasan dari orang tuanya (Helmawati, 2014: 239).

Faktor penyebab yang dapat menjadi kendala dalam mendidik anak dirumah ialah kesibukan ibu sebagai orang tua pekerja, baik pekerja buruh pabrik ataupun ibu rumah tangga yang bermata pencaharian buruh tani.

Sehingga ketika dirumah ibu perlu waktu untuk dapat beristirahat sehingga waktu untuk dapat mendampingi anak belajar dirumah menjadi berkurang. Namun sesibuk apapun ibu tak jarang kebanyakan ibu selalu memberikan nasehat, motivasi dan dorongan yang kuat agar anak mau belajar sendiri dirumah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi ibu dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga, strategi ibu adalah cara yang dilakukan oleh ibu sebagai pendidik pertama anak dirumah. Landasan utama dan yang paling pertama ibu dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga ialah kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya, dengan kasih sayang ibu anak akan merasa nyaman ketika belajar dirumah. Selanjutnya cara yang dilakukan para ibu adalah memberikan bimbingan pada anak belajar dirumah dan memotivasinya untuk selalu berprestasi disekolah serta memberikan nasehat kepadanya agar lebih giat lagi untuk belajar.
2. Kendala dalam mendidik anak berprestasi dilingkungan keluarga harus segera dicarikan jalan keluar agar nantinya anak tidak merasa terganggu belajarnya dirumah. Kendala bisa datang dari mana saja, baik dari diri ibu ataupun dari anaknya sendiri. Bahkan kendala bisa juga datang dari lingkungan sekitar yang dapat mengganggu proses belajar anak dirumah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau, saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi para ibu (kandung/tiri) hendaknya memberikan arahan, bimbingan dan waktunya untuk anak belajar dirumah dengan kasih sayang.
2. Bagi Desa Suka Maju agar selalu memberikan ruang tersedianya pendidikan dalam lingkungan hidup anak-anak dengan mendukung secara penuh pendidikan yang ada di lingkungan Desa Suka Maju serta meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya.
3. Peneliti selanjutnya, bagi mahasiswa selanjutnya yang akan menyelesaikan tugas akhir agar diperluas lagi subjek yang akan diteliti agar diketahui secara mendalam tentang bagaimana strategi ibu dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Qodir Aang & Dewi Kournia Sari. 2010. *Sukses Berkat Do'a Ibu*, Jakarta idealMahera.
- Abu Ja'far Muhammad. 2009. *Tafsir Ath-Tharbawi*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qurthubi. 2009. *Tasfir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Asiah Nur, 2011. *Problematika Orang Tua Nelayan Dalam Mendidik Anak*, Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Mencetak Anak Genius*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Djunaidi, Ghony M. & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Engkoswara & Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.
- Faturrahman, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Fitriyah Henny. 2011. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Yusuf Syamsu. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kardiyanto Akhmad. 2011. *Peran Orang Tua Tunggal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak*, Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Kementrian Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro.
- Mardalis. 2004. *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Cet ke 2, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Muchtar, Hari Jauhari. 2005. *Fiqh Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Muchsin, M. Bashori, dkk. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Mursi, Said, Syaikh Muhammad. 2006. *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Musbikin, Imam. 2009. *Mengapa Ya Anakku Kok Suka Berbohong*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Muhyidin, Muhammad. 2003. *Bijak Mendidik Anak dan Cerdas Memahami Orang Tua*, Jakarta: Lentera.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Ibnu, Imam Ahmad. 2009. *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Nasiruddin. 2006. *Anak Berprestasi Cara Rasulullah*, Jakarta: Fikr.
- Profil Desa dan Kelurahan. 2016. PEMKAB Lamandau.

- Prakoso, Juni. 2005. *Apa yang Dibutuhkan Anak-Anak agar Sukses*, Batam: Interaksara.
- Rama Tri. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: KARYA AGUNG.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. 2016. PEMKAB Lamandau.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*, cet. Ke-2, Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saribin & Neneng Lina. 2011. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 1995. *pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo.
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003. 2006. Bandung: Fokus Media.
- Wahyuni Endang, 2001. *Cara Praktis Mengasuh dan Membimbing Anak Agar Menjadi Cerdas dan Bahagia*, Bandung: CV Pionir Jaya.